

ABSTRACT

IGNASIA LOYOLA. **The Accuracy of the English Articles of the English Subtitle in a Documentary Film Titled *Begitu Salah Begitu Benar***. Yogyakarta: Department of English letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2009.

Begitu Salah Begitu Benar is a documentary film produced by PKBI (Indonesian Planned Parenthood Association) Yogyakarta and translated by S. Martha D into *So Wrong yet So Right*. Basically, subtitling is similar to translation. Therefore, problems arising in a subtitle are similar to a translation. The problem that is encountered by translators is equivalence of words. In this undergraduate thesis, grammatical equivalence is one category of equivalence that is going to be discussed. One of the examples of grammatical equivalence is articles. Articles are understandably problematic for Indonesian language since this language does not have the concept of articles like in English articles.

There are two problems in this undergraduate thesis. The first is how accurate the articles of noun phrases of the target language used as the translation of noun phrases of source language are. The second problem is why the translator uses such articles in the translation.

The combinations of library and field research are the methods of this study. The library research is done by collecting some theories that can support the process of assessing the accuracy. Another method, field research, is used to find out the translator's reason in applying such articles in translation and done by interviewing the translator of this film.

There are 50 frames containing articles. The writer finds 34 frames containing accurate articles used in the nouns or noun phrases of the target language. The rest are 16 frames containing inaccurate articles used in the nouns or nouns phrases. What is interesting is that there are some frames analyzed more than one time. They are 23 and 24; 31 and 32; 37 and 38; 41, 42 and 43. Frames 23 and 24 are different in terms of noun phrases and articles usage. Frames 31 and 32 and 37 and 38 have two different noun phrases but they share similar articles. The more complex are in frames 41, 42 and 43. Frames 41 and 42 share an accurate article. However, they do not obey the concord such as a singular subject requires a plural verb. The verb is not ended by the suffix *-s*. Frame 43 has a different noun and an article. Based on the result of the interview, the translator is not so meticulous in translating a text. She translates the text without relying on the theory of articles. She thinks that this study is very useful for her to give feedback for what she has done.

ABSTRAK

IGNASIA LOYOLA. **The Accuracy of the English Articles of the English Subtitle in a Documentary Film Titled *Begitu Salah Begitu Benar***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2009.

Begitu Salah Begitu Benar merupakan sebuah film documenter yang diproduksi oleh PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Yogyakarta dan diterjemahkan oleh S. Martha D. dengan judul *So Wrong yet So Right*. Pada hakekatnya, subtitling sama dengan terjemahan. Oleh karena itu, masalah yang dihadapinya di subtitling sama dengan masalah yang ada di sebuah terjemahan. Masalah yang dihadapi oleh para penerjemah adalah kesepadanan kata. Di dalam skripsi ini, kesepadanan tata bahasa merupakan salah satu kategori kesepadanan kata yang akan dibahas. Salah satu contoh kesepadanan tata bahasa adalah kata sandang. Dapat dimengerti bahwa kata sandang menjadi persoalan bagi bahasa Indonesia karena bahasa ini tidak memiliki konsep kata sandang seperti konsep kata sandang bahasa Inggris.

Terdapat dua masalah dalam skripsi ini. Masalah pertama adalah seberapa akurat kata sandang frasa benda bahasa sasaran digunakan sebagai terjemahan kata benda bahasa sumber. Masalah kedua adalah mengapa penerjemah menggunakan kata sandang tersebut.

Kombinasi dari penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan dalam skripsi ini. Penelitian perpustakaan dilakukan dengan cara pengumpulan teori yang dapat mendukung proses penilaian keakuratan. Penelitian yang lainnya yaitu penelitian lapangan digunakan untuk mengetahui alasan penerjemah dalam menerapkan kata sandang dalam terjemahan dan dilakukan dengan cara memwawancarai penerjemah film.

Terdapat 50 frame yang bermuatan kata sandang. Penulis menemukan bahwa ada 34 frame yang memiliki kata sandang dinyatakan akurat digunakan dalam kata benda atau frasa benda bahasa sasaran. Sisanya 16 frame yang bermuatan kata sandang dinyatakan tidak akurat digunakan dalam kata benda atau frasa benda. Yang menarik yaitu beberapa frame, yaitu frame 23 dan 24; 31 dan 32; 37 dan 38; 41, 42 and 43 dianalisa lebih dari satu kali. Frame 31 dan 32 dan 37 dan 38 memiliki dua frasa benda yang berbeda tapi kata sandang yang sama. Yang lebih kompleks ada di frame 41, 42, dan 43. Frame 41 dan 42 memiliki kata sandang yang akurat. Namun, keduanya tidak sesuai dengan peraturan seperti subyek tunggal tidak memiliki kata kerja tunggal. Kata benda tidak diakhiri imbuhan -s. Frame 43 memiliki sebuah kata kerja tunggal. Berdasarkan hasil wawancara, penerjemah tidak terlalu teliti saat menerjemahkan teks. Dalam menerjemahkan teks, ia tidak berpedoman pada teori kata sandang. Penerjemah menganggap bahwa kajian ini sangat berguna sebagai kritik atas pekerjaan yang telah ia lakukan.